

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai dakwah Islam berbasis budaya lokal melalui syair madihin Banjar oleh Grup John Tralala, dapat disimpulkan bahwa kesenian madihin memiliki peran yang signifikan sebagai media dakwah kultural yang efektif dan kontekstual. Madihin tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tradisional masyarakat Banjar, tetapi juga menjadi sarana komunikasi dakwah yang mampu menyampaikan nilai-nilai keislaman secara persuasif, santai, dan dekat dengan kehidupan sosial masyarakat. Pendekatan ini menunjukkan bahwa dakwah Islam dapat dikemas secara kreatif melalui media seni budaya tanpa menghilangkan esensi ajaran Islam.

Nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam syair madihin Grup John Tralala mencakup aspek akidah, syariah, dan akhlak. Nilai akidah disampaikan melalui ajakan untuk selalu mengingat Allah SWT, bersyukur, dan menyadari hakikat manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya. Nilai syariah diwujudkan melalui nasehat untuk menjalankan ibadah dan menjauhi amal yang bertentangan dengan ajaran Islam. Sementara itu, nilai akhlak menjadi unsur yang paling dominan, yang tercermin dalam pesan-pesan tentang sopan santun,

penghormatan kepada orang tua, kepedulian sosial, serta pentingnya menjaga hubungan harmonis dalam kehidupan bermasyarakat. Penyampaian nilai-nilai tersebut dilakukan secara kontekstual dan tidak menggurui, sehingga mampu menghindari resistensi dari audiens.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Grup John Tralala mampu menghadapi tantangan modernisasi dan perkembangan hiburan dengan kontemporer tetap mempertahankan identitas budaya madihin. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana dokumentasi dan distribusi pertunjukan menjadi bentuk inovasi dakwah yang relevan dengan perkembangan zaman, khususnya untuk menjangkau generasi muda. Meskipun demikian, substansi budaya dan dakwah pesan tetap terjaga agar tidak mengalami pergeseran makna. Hal ini menegaskan bahwa modernisasi media tidak harus menghilangkan nilai-nilai tradisi, melainkan dapat dimanfaatkan untuk memperluas jangkauan dakwah kultural.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa dakwah Islam melalui syair madihin Banjar oleh Grup John Tralala merupakan bentuk dakwah kultural yang berhasil mengintegrasikan ajaran Islam dengan budaya lokal secara harmonis. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat efektivitas dakwah saja, tetapi juga berkontribusi terhadap pelestarian budaya lokal Banjar agar tetap hidup dan relevan di tengah perubahan zaman. Dengan demikian, madihin dapat dipandang sebagai media dakwah yang berstrategi dalam membangun kesadaran keagamaan, memperkuat identitas budaya, serta menumbuhkan nilai-nilai moral dalam kehidupan masyarakat.

Temuan penelitian ini secara teoritis memperkuat konsep dakwah kultural yang menekankan pentingnya pendekatan budaya dalam penyampaian ajaran Islam. Praktek dakwah yang dilakukan oleh Grup John Tralala melalui syair madihin menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dengan budaya lokal Banjar merupakan bentuk nyata dari proses akulterasi budaya yang berlangsung secara harmonis, selektif, dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan teori akulterasi budaya yang menyatakan bahwa unsur budaya baru dapat diterima tanpa menghilangkan identitas budaya asalnya. Selain itu, dari perspektif komunikasi dakwah, strategi penyampaian pesan melalui bahasa lokal, humor, dan interaksi langsung mencerminkan komunikasi dakwah yang persuasif, humanis, dan efektif. Dengan demikian, madihin tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan tradisional, tetapi juga sebagai medium komunikasi dakwah yang mampu menjembatani nilai-nilai Islam, budaya lokal, dan dinamika masyarakat modern secara seimbang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dakwah Islam berbasis budaya lokal melalui syair madihin Banjar oleh Grup John Tralala, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

Pertama, bagi pelaku dakwah: Pendakwah diharapkan dapat lebih terbuka dalam memanfaatkan media seni dan budaya lokal sebagai sarana penyampaian pesan-pesan keislaman. Pendekatan dakwah kultural seperti yang dilakukan oleh Grup John Tralala terbukti mampu menyampaikan nilai-nilai Islam secara

persuasif, komunikatif, dan mudah diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu, pendakwah disarankan untuk mengembangkan metode dakwah yang kreatif, kontekstual, serta selaras dengan karakter sosial dan budaya masyarakat setempat tanpa menghilangkan substansi ajaran Islam.

Kedua Bagi seniman dan Pelaku Madihin: Seniman madihin dan pelaku seni budaya lokal diharapkan dapat terus menjaga dan melestarikan kesenian tradisional sebagai bagian dari identitas budaya daerah. Inovasi dalam penyajian pertunjukan, termasuk pemanfaatan media digital, perlu terus dikembangkan agar seni madihin tetap relevan di tengah perkembangan zaman. Namun demikian, inovasi tersebut tetap harus memperhatikan nilai-nilai budaya dan pesan moral agar fungsi edukatif dan dakwah dalam kesenian madihin tetap terjaga.

Ketiga, Bagi Masyarakat: Masyarakat diharapkan dapat memberikan apresiasi dan dukungan terhadap keberlangsungan seni tradisional madihin sebagai warisan budaya lokal yang bernilai religius dan edukatif. Dukungan masyarakat sangat penting agar kesenian madihin tidak hanya dipandang sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai media pembinaan moral, penguatan nilai-nilai keislaman, serta sarana mempererat hubungan sosial di tengah kehidupan bermasyarakat.

Keempat, bagi peneliti selanjutnya: Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, baik dari segi ruang lingkup maupun objek kajian. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji dakwah berbasis seni budaya lokal dengan objek yang lebih beragam, pendekatan metodologis yang berbeda, atau fokus pada respon audiens secara lebih mendalam. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji

efektivitas dakwah madihin di media digital sebagai bagian dari perkembangan komunikasi dakwah di era modern.